

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Proses pendidikan diarahkan pada berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien di sekolah, di antara sejumlah faktor yang sangat penting adalah guru. Karena guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar. Di sekolah yang memiliki jabatan tertinggi yaitu kepala sekolah karena memegang peranan dan pimpinan segala sesuatunya yang berhubungan dengan sekolah. Dalam pelaksanaannya, diperlukan koordinasi yang tinggi antara kepala sekolah dengan guru untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukur dalam mengelola tenaga kependidikan.

Menurut Syarifudin (2011 : 108) kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok

untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan kepemimpinannya seorang pemimpin harus menjadi contoh atau agen perubahan yang mau menerima ide-ide baru, tanggap terhadap kebutuhan bawahan agar ia dapat memainkan peran sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator.

Peran dari seorang kepala sekolah adalah bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kinerja dari guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

Peningkatan mutu sekolah dapat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang ada di sekolah. Dalam peningkatan mutu sekolah salah satu unsur tersebut tentunya adalah guru sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan intruksional. Maka sebagai pelaku utama, kinerja guru dapat menentukan mutu proses pendidikan suatu sekolah. Kinerja guru yang baik dapat nampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan tugas sekolah, komitmen, loyalitas dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.

Melalui optimalisasi peran kepala sekolah yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru. Namun terkadang masih ada guru yang sudah memiliki kinerja yang baik dan ada pula yang memiliki kinerja belum baik. Kinerja guru yang belum baik, kepala sekolah bisa memberikan pengarahan, bimbingan, pembinaan, dan motivasi agar kinerjanya dapat meningkat lebih baik. Hal tersebut memunculkan akan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan bimbingan serta motivasi tentunya diperlukan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan pribadi guru karena setiap guru

memiliki karakter yang berbeda-beda. Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dan juga perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada guru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai serta peningkatan mutu sekolah.

Fenomena saat ini, banyak guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah belum disiplin dan maksimal. Sebagai contoh ketika guru datang di sekolah tidak tepat waktu, ijin sesuka hati. Selain itu kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, kurang inovatif juga menjadi permasalahan guru dalam peningkatan mutu di sekolah.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang diperoleh bahwa SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen termasuk sekolah Islami yang dapat dikatakan sekolah yang maju dan berkembang. Sekolah dapat dikatakan maju dan berkembang tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Samino dan Suwardi (2014) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang paling bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundurnya, baik atau jeleknya, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Telah diketahui bahwa SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki kepala sekolah yang disiplin. Kedisiplinan itu terlihat ketika kepala sekolah berangkat dan pulang tepat waktu. Upaya kepala sekolah di SD Birrul Walidain Sragen dalam memajukan sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan rutin agar guru dapat berkinerja dengan baik. Pembinaan rutin yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk membantu, melayani, memberikan arahan serta bimbingan agar dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen?
2. Hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan memperbaiki kinerja guru melalui pembinaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan perbaikan dan arahan untuk meningkatkan kinerja guru yang professional.

c. Bagi Peneliti

Akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru.